

ABSTRAK

Lembaga Pemantau Korupsi *Transparency International* melakukan survei, bahwa Indonesia berada di posisi ke-5 dari 146 negara dan posisi pertama di Asia untuk kasus korupsi. Analisis difokuskan pada siswa kelas 3 SD N Banjarsari, Bandung. Penelitian ini menggunakan kombinasi triangulasi, metode desain konkuren (campuran keseimbangan kuantitatif dan kualitatif). Pada pendekatan kuantitatif akan menggunakan grup metode desain eksperimen, sedangkan kualitatif akan menggunakan metode wawancara mendalam. Hasilnya menunjukkan bahwa cerita-cerita pendidikan anti-korupsi yang mempengaruhi perilaku anak-anak adalah sekitar 22,6% dan oleh faktor lain adalah sebesar 77,4%. Ini menyimpulkan bahwa bercerita dapat mempengaruhi perilaku anak-anak. Bercerita bisa meningkatkan imajinasi anak-anak untuk menciptakan solusi.

Kata Kunci : Korupsi, Dongeng, Perubahan Perilaku

ABSTRACT

International Transparency Monitoring Organization surveyed that indonesia was in 5th from 146 countries and in the first position in asia for corruption case. Analysis focused on to the 3rd grade student of Banjarsari, Bandung. This research used the combination of triangulation concurrent design method (balance mix of quantitative and qualitative). The quantitative will use group experimental design method, while the qualitative will use in-depth interview method. The result showed that the anti-corruption educational stories was affecting the children's behavior for about 22,6 % and by another factor around 77,4 %. It's concluded that story telling could affect the children's behavior. Story telling could improve children's imagination to create solutions.

Keywords : Corruption, Story Telling, Behavior Changing